



## Dampak Negatif Pernikahan Dini Pada Kehidupan Anak dalam Karya Seni Lukis Surrealis

Wella Monica Ardilla <sup>1\*</sup>, Nessya Fitryona <sup>2</sup>, Ferdian Ondira Asa <sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Negeri Padang (UNP), Indonesia

Korespondensi penulis: [wellamonica03@gmail.com](mailto:wellamonica03@gmail.com)

**Abstract.** *This final work aims to visualize the various negative impacts caused by early marriage on the lives of children resulting from the marriage in a surrealist painting. The hope of this work is to increase public knowledge and awareness and enrich ideas in realizing surrealist painting. The method used by the author is the art concertium method which consists of: (1) Preparation, in the form of observation, collection of information and ideas. (2) Elaboration, to determine the main idea through analysis, abstraction, generalization, and transmutation. (3) Synthesis, to realize the concept of the artwork. (4) Realization of the concept into various art media. (5) Completing it into the final form of the artwork. These stages are a reference for the author in working on the painting. Based on the understanding and determination of the idea, the author can visualize 10 works with the titles: first "Cage", second "Control", third "Silent", fourth "Gloomy", fifth "Free", sixth "Grow", seventh "Towards Light", eighth "Tertindih", ninth "Melebur", tenth "Anger".*

**Keywords:** *Negative Impact, Early Marriage, Painting, Surrealist Painting*

**Abstrak.** Karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan berbagai dampak negatif yang ditimbulkan dari pernikahan dini pada kehidupan anak hasil dari pernikahan tersebut dalam karya seni lukis surealis. Harapan dari karya ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat serta memperkaya ide-ide dalam mewujudkan seni lukis surealis. Metode yang penulis gunakan adalah metode konsersium seni yang terdiri dari: (1) Persiapan, berupa pengamatan, pengumpulan informasi dan gagasan. (2) Elaborasi, untuk menetapkan gagasan pokok melalui analisis, abstraksi, generalisasi, dan transmudasi. (3) Sintesis, untuk mewujudkan konsep karya seni. (4) Realisasi konsep ke dalam berbagai media seni. (5) Menyelesaikan ke dalam bentuk akhir karya seni. Tahapan tersebut menjadi acuan bagi penulis dalam menggarap karya seni lukis. Berdasarkan dari pemahaman dan penetapan ide, maka penulis dapat memvisualkan 10 buah karya dengan judul: pertama "Sangkar", kedua "Kendali", ketiga "Senyap", keempat "Muram", kelima "Bebas", keenam "Tumbuh", ketujuh "Menuju Cahaya", kedelapan "Tertindih", kesembilan "Melebur", kesepuluh "Amarah".

**Kata Kunci :** Dampak Negatif, Pernikahan Dini, Seni Lukis, Lukis Surealis

### 1. LATAR BELAKANG

Pernikahan merupakan sebuah institusi agung untuk mengikat dua insan lawan jenis dalam satu ikatan keluarga. Dalam pandangan Islam yaitu, suatu perjanjian suci yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang ingin melanjutkan hubungan menjadi hubungan yang halal dan rumah tangga yang *sakinah mawaddah warahmah*. Pernikahan dini ialah suatu ikatan yang mengikat dua orang remaja yang belum mencapai usia semestinya untuk melakukan pernikahan. Remaja itu sendiri adalah anak yang ada pada masa peralihan antara masa anak-anak ke dewasa. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, dan cara berfikir serta bertindak. Namun bukan pula orang dewasa yang telah matang.

Banyaknya kasus pernikahan dini yang terjadi di lingkungan penulis, membawa berbagai dampak negatif yang sangat besar terhadap anak-anak yang terlahir dari pernikahan tersebut. Berdasarkan beberapa peristiwa mengenai dampak-dampak pernikahan dini yang penulis temui, diantaranya ialah banyak remaja termasuk teman dan kerabat penulis yang

menikah tanpa adanya bekal ilmu mengenai pernikahan dan mengakibatkan tingginya tingkat kekerasan terhadap perempuan dan anak. Kemudian kondisi ekonomi keluarga tersebut yang menjadi pemicu terjadinya perceraian, seperti tidak bisa mencukupi biaya kebutuhan sehari-hari dan biaya untuk mendukung tumbuh kembang anak yang akhirnya terjadilah penelantaran anak, kematian bayi yang dikarenakan tidak tercukupinya gizi ibu hamil, dan banyaknya anak yang tidak terdidik dan tidak di sekolahkan.

Menyikapi masalah tersebut, penulis terinspirasi untuk menuangkan tentang dampak pernikahan dini khususnya pada kehidupan anak sebagai ide untuk membuat sebuah karya seni lukis. Penulis mengambil objek seorang anak perempuan yang akan divisualisasikan dalam bentuk karya seni lukis dengan gaya surealis. Dalam seni lukis, pembuatan karya tidak hanya menampilkan estetika karyanya saja, namun juga mengutamakan pesan dan makna yang terdapat di dalam karya seni lukis. Penulis berharap pesan yang penulis sampaikan di dalam karya bisa dipahami dan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang dampak pernikahan dini tersebut.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pernikahan**

Nikah (kawin) menurut arti aslinya ialah hubungan seksual tetapi menurut majazi (*methaporic*) atau arti hukum ialah akad (perjanjian) yang menjadikan halal hubungan seksual sebagai sepasang suami istri atau seorang pria dan seorang wanita. Menurut (Ramulyo, 1996: 1):

“Pernikahan adalah sebuah upacara sakral yang dilakukan dengan mengikat janji antara seorang laki-laki dan perempuan yang merupakan ibadah yang mulia dan Suci. Pengesahan secara hukum suatu pernikahan terjadi pada saat dokumen tertulis yang mencatatkan pernikahan ditanda-tangani”

### **Pengertian Pernikahan Dini**

Pernikahan dini merupakan sebuah fenomena yang masih terjadi di kalangan masyarakat di era yang sudah modern ini. Yudha & Yunanto (2023: 747-754) menyatakan: “Hingga saat ini, Komnas Perempuan mencatat sepanjang tahun 2021 ada 59.709 kasus pernikahan dini yang diberikan dispensasi oleh pengadilan. Walaupun ada sedikit penurunan dibanding tahun 2020, yakni 64.211 kasus, namun angka ini masih sangat tinggi dibandingkan tahun 2019 yang berjumlah 23.126 pernikahan anak.”

## **Hukum Islam dan Peraturan Negara tentang Pernikahan Dini**

Suryati, S. (2017: 1) memberikan kesimpulan bahwa, hadits tentang usia pernikahan ‘Aisyah r.a. adalah sah sanad maupun matannya, sehingga dapat dijadikan hujjah. serta bersifat khusus bagi Nabi. Mempunyai relevansi dengan perkembangan zaman, dengan catatan memenuhi ketentuan-ketentuan yang terkandung dalam hadits yakni pernikahan harus berdasarkan restu dari wali mujbir, adanya tujuan kemaslahatan, dan adanya kematangan emosional (mental), spiritual (keberagamaan), dan juga fisik.

## **Anak atau Si Buah Hati**

Wasty (dalam Firmansyah, 2020: 141) menyatakan bahwa: “Buah hati atau yang biasa disebut anak ialah seseorang yang berada pada suatu masa perkembangan tertentu dan memiliki potensi untuk menjadi dewasa”. Adapun anak yang dimaksudkan disini adalah anak yang masih dalam tanggungan orang tua, masih membutuhkan bimbingan, pembinaan akhlak dari semua pihak terutama orang tua, guru dan lingkungan masyarakat.

## **Seni**

Menurut Leo Tolstoy (dalam Zulkarnain & Natashia, 2021: 43-44), “Seni adalah ungkapan perasaan pencipta yang disampaikan kepada orang lain agar mereka dapat merasakan apa yang dirasakan seniman”. Sedangkan Thomas Munro (dalam Djehaut, 2011: 6), mendefinisikan “Seni sebagai alat buatan manusia yang menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya. Efek tersebut mencakup tanggapan-tanggapan yang berwujud pengamatan, pengenalan, imajinasi yang rasional maupun yang emosional.”

## **Seni Rupa**

Menurut Kartika (2017:36) menyatakan bahwa “Seni rupa merupakan salah satu kesenian yang mengacu pada bentuk visual atau sering disebut bentuk perupa, yang merupakan susunan atau komposisi atau satu kesatuan dari unsur-unsur rupa”.

## **Kreativitas**

Proses kreatif dalam menciptakan karya seni rupa dan desain pada umumnya dapat ditempuh melalui proses pendidikan secara akademik dan otodidak. Munandar (1992: 47) menjelaskan pengertian kreativitas dengan mengemukakan beberapa perumusan yang merupakan kesimpulan para ahli mengenai kreativitas. (1), kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. (2), kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanaannya ialah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban.

Menurut Wijaya dan Rusyan (1991:189),  
“kreativitas biasanya diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada”.

### **Semiotika**

Semiotika (tanda, ikon, simbol dan lambang) dalam surealis sangat erat kaitannya dengan perlambangan, tanda dan visual, dimana perwujudannya sangat erat dengan semiotika. Semiotika berasal dari kata Yunani: *semeion*, yang berarti tanda. *Semieon* adalah istilah yang digunakan oleh orang Greek (Yunani) untuk merujuk kepada sains yang mengkaji sistem perlambangan atau sistem tanda dalam kehidupan manusia. Akar kata terbentuknya istilah semiotik, yaitu kajian sastra yang meneliti sistem perlambangan yang berhubung dengan tanggapan dalam karya.

Menurut Saussure: (Saussure, Ferdinand de, 1998: 36).

“Semiologi didasarkan pada anggapan bahwa selama perbuatan dan tingkah laku manusia membawa makna atau selama berfungsi sebagai tanda, harus ada di belakangnya sistem pembedaan dan konvensi yang memungkinkan makna itu. Di mana ada tanda disana ada sistem.”

### **Simbol**

Secara etimologis, istilah simbol diserap dari kata “*symbol*” dalam bahasa Inggris yang berakar dari kata “*symbolicum*” dalam bahasa Latin. Sementara dalam bahasa Yunani kata “*symbolon*” dan “*symballo*”, yang juga menjadi akar kata symbol, memiliki beberapa makna yakni ‘memberi kesan,’ ‘berarti,’ dan ‘menarik.’ Kemudian secara terminologi, Leslie. A. White (1955: 303) mendefinisikan: “symbol sebagai benda atau objek material yang nilai atau arti yang ada padanya ditetapkan oleh orang yang menggunakan objek tersebut”. Selanjutnya menurut Erwin (dalam Dillistone, 2002: 19) mendefinisikan “simbol sebagai barang atau pola yang apapun sebabnya, bekerja pada manusia dan berpengaruh pada manusia melampaui pengakuan semata-mata tentang apa yang disajikan secara harfiah dalam bentuk yang diberikan”.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Metode Penciptaan**

Metode (*method*), secara harfiah berarti cara. Metode atau metodik berasal dari bahasa Yunani, *metha* (melalui atau melewati), dan *hodos* (jalan atau cara). Jadi, metode berarti cara



3	Pembuat n Karya										
4	Konsultasi										
5	Finishing Karya										
6	Pameran/ Penyusunan Laporan										

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Deskripsi Karya

Suatu karya dapat tercipta berasal dari pemikiran, pengamatan, dan ide dari seorang seniman, baik itu yang dialami oleh seniman itu sendiri maupun yang dialami oleh orang lain. Pengamatan yang dilakukan oleh seniman tersebutlah yang akan menjadi ide seorang seniman dalam menciptakan sebuah karya sesuai dengan apa yang terjadi pada saat itu. Pada setiap peristiwa atau kejadian, akan divisualkan oleh seniman ke dalam bentuk karya seni seperti lukisan, patung, ukir, sya'ir, dan lain sebagainya. Karya-karya yang dihasilkan juga memiliki makna dan penjelasan tertentu pada setiap karya yang diciptakan.

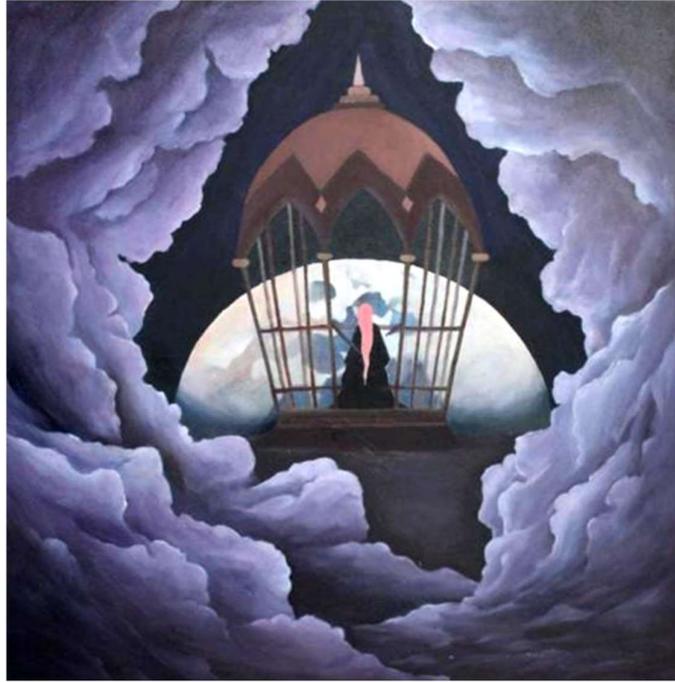
Pada kesempatan kali ini, seniman akan memvisualisasikan berbagai dampak negatif yang ditimbulkan oleh pernikahan dini dalam bentuk karya lukis. Penulis akan memvisualkan karya lukis dengan suasana “*dark fantasy*”, *dark fantasy* sendiri menggambarkan gabungan tema-tema yang mengganggu dan menakutkan. Seringkali memadukan fantasi dengan unsur [horor](#), memiliki suasana horor, suram dan ketakutan. Melalui tahapan visual dan realisasi tersebut, penulis juga membahas karya yang akan penulis ciptakan dalam bentuk tertulis sehingga makna yang terkandung dalam lukisan bisa dipahami oleh orang lain ataupun penikmat seni.

Dari pengamatan, pemahaman, serta ide yang muncul dari pemikiran penulis, penulis mendapatkan 10 buah judul dalam merealisasikan ide penulis yaitu:

1. Sangkar	Tumbuh
2. Kendali	Menuju Cahaya
3. Senyap	<i>Simpathy</i>
4. Muram	<i>Alter Ego</i>
5. Bebas	Amarah

## Pembahasan Karya

### Karya 1 “Sangkar”



**Gambar 1.**”Sangkar”

Cat Minyak dan Akrilik di Atas Kanvas/100cm x 100cm/2023

Sumber: Data Pribadi (Wella Monica Ardilla)

Karya pertama yang berjudul “Sangkar” ini dibuat di atas kanvas berukuran 100x100 cm dengan menggunakan teknik sapuan cat akrilik (*mowlex*) dan di perhalus (*finishing*) menggunakan cat minyak. Pada lukisan ini, terdapat sebuah sangkar rapuh diantara awan yang di dalamnya terdapat seorang perempuan yang terkurung di dalam sangkar rapuh sedang menatap bulan yang bersinar terang. Perempuan tersebut menatap dengan kosong seperti tidak memiliki harapan lagi.

Objek awan yang berwarna ungu gelap menyiratkan kesedihan dan frustrasi. Warna awan yang gelap dan penjara berbentuk sangkar menggambarkan kesedihan dan keputusasaan, sedangkan objek bulan yang ada di hadapan perempuan itu merupakan bentuk secercah harapan yang telah tenggelam ke dalam dirinya sendiri.

Untuk membangkikan kekuatan, semuanya dimulai dari dalam dirinya sendiri, serta kemauan untuk bangkit dan keluar dari situasi ini. Sebab sebanyak apapun kekuatan dari luar yang mempengaruhi, maka selamanya kita akan terperjara oleh diri sendiri dan sekarat sendirian. Karena untuk merdeka dan dapat merasakan serta menerima banyak hal haruslah dengan hati terbuka.

## Karya 2 “Kendali”



**Gambar 2.**”Kendali”

Cat Minyak dan Akrilik di Atas Kanvas/100cm x 140cm

Sumber : Data Pribadi (Wella Monica Ardilla)

Karya yang berjudul “kendali” ini di buat di atas kanvas berukuran 100x 140 cm, dengan menggunakan teknik sapuan cat akrilik (mowlex) dan di perhalus (*finishing*). Pemilihan warna bervariasi antara warna cerah dan warna gelap untuk memberi kesan indah namun suram agar sesuai dengan makna karya tersebut. Pada karya ini terlihat dua tangan milik seorang wanita dewasa dan seorang pria dewasa sedang mengendalikan beberapa objek anak perempuan yang terdiri dari seorang balita, remaja dan dewasa untuk menari di atas awan serta dikelilingi oleh awan. Terdapat beberapa awan yang mengalir membentuk tiang dengan detail seperti aliran air yang mengalir seakan-akan menghubungkan dari satu objek ke objek lainnya. Terlihat pakaian yang dikenakan beberapa objek itu sudah usang dan lusuh dengan banyak tambalan. Terlihat perbandingan yang jauh hanya dengan melihat objek anak tersebut dengan dua tangan tersebut.

Kedua tangan pada lukisan ini merupakan tangan ibu dan ayah dari objek anak tersebut. Terlihat masing-masing tangan itu menggunakan perhiasan cincin yang mahal dan mewah, sedangkan objek anak terlihat menggunakan baju lusuh dengan banyak tambalan. Hal ini menyiratkan bahwa orang tuanya hanya mementingkan dirinya sendiri dan ingin mengendalikan namun menelantarkannya mereka. Kemudian awan yang mengalir membentuk tiang menggambarkan aliran waktu dari perkembangan si anak tersebut dari ia balita, remaja, hingga ia dewasa.

Pernikahan dini melahirkan banyak dampak negatif terutama pada anak hasil pernikahan tersebut. Terdapat suatu kendali yang beracun bagi anak, entah karena faktor ekonomi atau kurang stabil nya emosional orang tuanya. Karya ini menyiratkan bahwa, suatu tindakan yang berasal dari orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk karakter dan sifat anak di masa depan. Jika orang tua hanya mengendalikan bukan mendidik ataupun membimbing anak tersebut, tidak membiarkannya belajar memegang kendali atas hidup dan dirinya sendiri, maka di masa dewasa ia akan kehilangan jati diri, hilang arah tujuan, serta lebih rentan mengalami depresi yang akan mengacaukan hidupnya kelak. Tangan yang bergerak tidak lagi spontan dan lumrah, langkah yang tertatih memaksa dirinya untuk tidak berjalan di jalur yang semestinya. Setiap gerakannya terbatas dalam suatu kendali. Menciptakan kesedihan, keputusasaan, putus cita-cita dan berjalan satu arah. Seharusnya di usia inilah anak berhak untuk mengekspresikan diri, menjelajah dunia dengan semestinya. Kemudian emosional orang tua yang labil cenderung lebih mementingkan ego mereka masing-masing yang berdampak pada terlantarnya anak.

### **Karya 3 “Senyap”**



**Gambar 3.**”*Senyap*”

Cat minyak dan akrilik di kanvas/100cm x 100cm/2023

Sumber: Data Pribadi (Wella Monica Ardilla)

Karya ketiga berjudul “senyap” yang dibuat di atas kanvas berukuran 100x100 cm, menggunakan teknik sapuan kuas. Cat yang digunakan adalah akrilik (mowlex) dengan pemilihan warna gelap diselubungi warna asap kelabu. Dikombinasikan dengan beberapa pencahayaan agar mendapat bentuk/aksen sehingga gambar mudah di deskripsikan. Pada karya

ini, terlihat seorang anak perempuan yang didekap oleh sosok tengkorak berjubah hitam dengan senjata sabit dibelakangnya dan kelilingi asap kelabu. Terlihat sosok anak tersebut memiliki *nimbus* di atas kepalanya yang bercahaya putih dan merah. Kemudian pada mata dan wajahnya terdapat retakan bercahaya kemerahan.

Penulis menggunakan simbol tengkorak yang ditutupi jubah dengan senjata sabit dikarenakan sering digunakan sebagai simbol malaikat maut. Sedangkan “*Nimbus*” atau lingkaran cahaya merupakan representasi dari spiritual seorang malaikat, dan anak merupakan sosok malaikat itu sendiri. Namun kemurniannya perlahan tercemari oleh hal-hal buruk yang terjadi pada anak tersebut. *Nimbus* pada karya penulis, memiliki warna putih dan merah yang menjadi simbol kebaikan dan kejahatan.

Dari karya ini, penulis memvisualisasikan dampak negatif pernikahan dini terhadap anak. Anak merupakan manusia yang memiliki banyak kerentanan, faktor lingkungan dan tidak adanya dukungan akan melenyapkan mental anak, psikis yang rusak dan kesehatan yang makin memburuk. Dimana anak ini hanya bisa diam membisu menciptakan kekosongan, senyap dan tak berdaya. Jika memiliki kepekaan, maka dengan membangkitkan spiritualitas ia dapat bangkit dan keluar dari segala hal yang membelenggu. Seharusnya, anak dihadapkan dengan *support* dan semangat untuk dapat terus berkembang seperti sebuah tunas yang rentan dan lunak butuh cahaya matahari untuk berkembang.

#### **Karya 4 “Muram”**



**Gambar 4.**”Muram”

Cat minyak dan akrilik di kanvas/100cm x 100cm/2023

Sumber: Data Pribadi (Wella Monica Ardilla)

Karya ke empat berjudul “Muram” yang dibuat di atas kanvas berukuran 100x100 cm, menggunakan teknik sapuan kuas. Cat yang digunakan adalah akrilik (mowlex) dengan pemilihan warna gelap. Pada karya ini, terlihat seorang perempuan tengah tenggelam dari genangan air yang di bendung dari tetesan air matanya dan terperangkap oleh ranting pohon yang menahan dan membenamkannya ke dalam genangan air tersebut. Pada rambut dan tubuhnya ditumbuhi daun dan bunga

Genangan air yang terdapat pada lukisan ini terbentuk dari air mata anak tersebut, sedangkan ranting pohon yang memerangkapnya merupakan berbagai hal yang merusak psikis dan emosi anak tersebut. Kemudian daun dan bunga yang tumbuh pada tubuhnya bermakna harapan dan cita-cita yang mestinya harus ia gapai, namun hanya bersarang di kepalanya.

Karya ini menggambarkan dampak negatif pernikahan dini pada anak dan bagaimana kondisi psikis anak tersebut. Setiap objek yang terdapat didalam lukisan memiliki keterkaitan yang erat dalam penguraian makna karya. Anak hasil dari pernikahan dini yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ada cenderung memiliki kondisi psikis yang buruk, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor terutama faktor keluarga. Tidak adanya dukungan baik dukungan psikologis dari orang tua maupun dukungan berbentuk *support*/motivasi akan menjadikan anak tersebut kurang percaya diri dalam meraih impian dan cita-citanya serta tidak memiliki kemampuan untuk mengolah emosinya. Hal inilah yang akan menenggelamkannya ke dalam dirinya sendiri.

#### **Karya 5 “Bebas”**



**Gambar 5.”Bebas”**

Cat Minyak dan Akrilik di Atas Kanvas/100cm X 120cm/2023

Sumber: Data Pribadi (Wella Monica Ardilla)

Karya kelima berjudul “Bebas”, yang dibuat di atas kanvas berukuran 100x120, dengan penggunaan warna gelap dominan biru dan ungu pada latar belakang. Penulis menggunakan teknik sapuan cat akrilik (mowlex) dan di *finishing* dengan cat minyak. Pada karya ini, terlihat seorang anak perempuan yang terbang dengan sayap yang cacat di atas awan seperti seorang bidadari. Diantara awan tersebut terdapat pohon yang seakan-akan menyiratkan bahwa perempuan itu tidak bisa terbang menjauh dari permukaan tanah.

Maksud dari judul “Bebas” itu sendiri ialah terlepas dari luka fisik dan batin dari berbagai hal negatif yang ia terima karena pernikahan dini kedua orang tuanya. Lukisan ini memiliki makna bahwa trauma tidak dapat dihapus dari ingatan seseorang yang mengalaminya, cara untuk bertahan hanyalah dengan berdamai dengan trauma dan semua hal yang sering menghantui diri.

Oleh karena itu, bagi anak muda diluar sana yang belum cukup umur maupun yang masih minim pengalaman dan pengetahuan, agar berpikir dengan matang sebelum memutuskan untuk menikah. Karena korban yang akan paling menderita ialah anak. Anak tidak bisa memilih untuk lahir dari benih dan rahim siapa, namun ibu dan ayahnya bisa memilih siapa yang baik untuk dijadikan suami/istri mereka.

#### **Karya 6 “Tumbuh”**



**Gambar 6.”Tumbuh”**

Cat minyak dan akrilik di kanvas/100cm x 100cm/2018

Sumber: Dokumen Pribadi (Wella Monica Ardilla)

Karya keenam berjudul “Tumbuh“, yang di buat di atas kanvas berukuran 100x100 cm, tidak seperti karya sebelumnya, penulis menggunakan warna cenderung cerah khususnya

pada latar belakang lukisan. Penulis menggunakan teknik sapuan cat akrilik (mowlex) pada kanvas. Di dalam karya ini, terlihat seorang anak yang kurus kering memakai jubah hijau tua dengan ekspresi sedih yang terbenam di atas tunggul pohon mati. Kakinya terbenam seolah-olah pohon tersebut merupakan bagian dari tubuhnya.

Hal ini merupakan gambaran dampak negatif pernikahan dini terhadap tumbuh kembang anak hasil pernikahan tersebut. Pohon mati yang menjadi bagian dari tubuh anak tersebut memiliki makna pertumbuhan yang sangat buruk. Selanjutnya suasana senja yang menjadi latar belakang lukisan ini, dikarenakan senja merupakan simbol akhir dari hari yang sudah berlalu dan awal dari malam yang akan datang. Hal ini mengingatkan kita bahwa dalam hidup, ada kalanya kita harus melepaskan hal-hal lama untuk menyambut yang baru.

Setiap orang tua yang menghadirkan seorang anak ke dunia ini memiliki tanggung jawab besar untuk merawat, membesarkan, serta mendidiknya agar menjadi manusia yang lebih baik di kemudian hari. Setiap anak berhak mendapatkan asupan gizi yang cukup, perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, serta bimbingan spiritualitas dan lingkungan yang layak untuk bertumbuh. Bimbingan yang diberikan juga bukan suatu bimbingan yang otoriter atau sesuatu yang harus dipaksakan oleh keinginan orang tua, tapi kehendak bebas yang dimiliki seorang anak dengan tetap terarah dan sesuai dengan kebutuhannya serta tidak melenceng dari norma-norma yang berlaku.

Bagi anak yang telah tumbuh tanpa perhatian, bimbingan dan kasih orang tuanya, harus selalu ingat bahwa seperti senja, hal-hal buruk yang terjadi hari ini bukan berarti selamanya akan buruk, *“Its just a bad day, not a bad life”*.

### **Karya 7 “Menuju Cahaya”**



**Gambar 7.**”Menuju Cahaya”

Cat Minyak dan Akrilik di Atas Kanvas/100cm X 100cm/2023

Sumber: Data Pribadi (Wella Monica Ardilla)

Karya ini berjudul “Menuju Cahaya”, yang dibuat di atas kanvas berukuran 100x100 cm, dengan menggunakan teknik sapuan kuas yang spontan pada bagian awan spiral dan teknik penguasaan detail pada bagian pencahayaan. Penulis menggunakan cat akrilik (mowlex) dan cat minyak untuk *finishing* karya. Pemberian detail serta gradasi warna pada awan tersebut memberikan kesan lebih nyata, sehingga dapat dipahami bahwa awan itu berbentuk spiral. Pada pusat awan, penulis juga memberikan efek bias cahaya sebagai tanda bahwa objek berjalan keluar dari kegelapan menuju cahaya.

Pada karya ke tujuh terdapat objek seorang anak perempuan yang sedang berjalan keluar dari kegelapan di tengah awan yang berbentuk spiral menuju cahaya. Di ujung jalan, terdapat awan berbentuk kuda

Awan yang berbentuk kuda tersebut melambangkan kekuatan dan kedamaian. Sedangkan awan spiral melambangkan keadaan batin yang bergejolak dan selalu berubah (perasaan, emosi, pikiran). Awan dalam pengertian ini dapat melambangkan sifat waktu, pikiran, dan persepsi yang telah berlalu. Objek yang bergerak maju dipusat awan spiral yang mengelilinginya dengan pola gerak torsi negatif (berlawanan dengan arah jarum jam), menggambarkan suasana perjalanan hidup anak tersebut melewati banyak hal buruk sampai pada akhirnya menuju cahaya yaitu tuntunan hatinya yang lebih murni dan menggerakkannya untuk terlepas dari semua itu.

Perlu banyak perjuangan, pengorbanan serta waktu untuk bisa terbebas dari segala hal buruk yang terjadi pada anak hasil pernikahan dini yang mendapat perlakuan buruk dari orang-orang disekelilingnya. Jika ia tidak mempunyai keberanian dan motivasi dari dirinya sendiri, maka selamanya ia akan terus terjebak dalam kegelapan itu.

#### **Karya 8 “Sympathy”**



**Gambar 8.”*sympathy*”**

Cat minyak dan akrilik di kanvas/100cm x 100cm/2023

Sumber: Data Pribadi (Wella Monica Ardilla)

Karya berikut berjudul “*sympathy*”, dibuat di atas kanvas berukuran 100x100cm, penulis menggunakan warna yang sederhana dengan teknik sapuan dengan cat air (mowlex). Pada karya ini, terlihat seorang anak perempuan yang sekarat dengan tubuh penuh luka terperangkap dan dikelilingi oleh bayangan yang ditumbuhi bibir dan mata manusia seakan-akan merangkulnya.

Bayangan-bayangan itu menggambarkan orang-orang dewasa di lingkungan anak tersebut yang bersimpati terhadap apa yang di alami nya. Namun, semua itu hanya simpati kosong yang terucap dan terlihat namun tak sungguh-sungguh ingin menolong anak tersebut. Mereka hanya melihat dan mengucapkan kata-kata manis hanya karena tidak ingin di anggap manusia buruk, tidak memiliki simpati atau tidak berprikemanusiaan.

Hanya beberapa manusia yang benar-benar memiliki simpati dan empati yang murni. Dalam hal ini, anak-anak yang menjadi korban kejahatan orang dewasa yang tidak bertanggung jawab, harus bisa bertahan dan berjuang melewati semuanya sendirian. Karena menunggu pertolongan yang tidak pasti adalah hal yang sia-sia.

**Karya 9 “*Alter Ego*”**



**Gambar 9.”*Alter Ego*”**

Cat minyak dan akrilik di kanvas/100cm x 140cm/2023

Sumber: Data Pribadi (Wella Monica Ardilla)

Karya ini berjudul “*Alter Ego*” , yang dibuat di atas kanvas berukuran 100x100 cm, Teknik yang digunakan pada karya ini ialah teknik sapuan kuas dengan menghadirkan unsur

gradasi dan gelap terang. Cat yang digunakan yaitu cat akrilik (mowlex) dan diperhalus/*finishing* dengan cat minyak. Pada karya ke sembilan terdapat figur seorang anak yang terhempas ke dalam gulungan air sehingga menghilangkan kesadarannya. Namun, para ikan membentuk lingkaran dengan pola gerakan torsi positif, yaitu gerakan yang berlawanan dengan arah jarum jam. Anak itu terlihat mengenakan pakaian yang menyatu dengan kulitnya.

Pakaian yang seolah-olah menyatu dengan kulit anak tersebut menyiratkan bahwa ia mengalami pelecehan yang dilakukan oleh orang tuanya sendiri. Orang tua adalah tempat untuk berlindung bagi anak-anaknya, namun dikarenakan pikiran dan mental yang belum matang tidak sedikit orang tua melakukan kejahatan terhadap buah hatinya sendiri. Terlebih jika mereka adalah orang-orang yang melakukan pernikahan dini dengan ilmu yang belum cukup tentang kehidupan rumah tangga dan *parenting*.

Air pada karya ini, menyiratkan niat jahat seseorang yang ingin merusak fisik dan jiwa anak tersebut. Jika pada karya ketujuh terdapat sebuah alur aliran torsi negatif, disini objek di kelilingi oleh aliran torsi positif yang melambangkan alam bawah sadarnya untuk membentuk sebuah perisai yang melindungi jiwanya agar tidak rusak sepenuhnya. Setiap manusia memiliki alam bawah sadar yang akan mengaktifkan mode "*fight or flight*" atau yang disebut saraf simpatik, merupakan bagian dari sistem saraf otonom yang berperan untuk menyiapkan tubuh dalam bereaksi dan mempertahankan diri menghadapi situasi atau sesuatu yang dianggap mengancam atau berbahaya.

#### **Karya 10 "Amarah"**



**Gambar 10.** "Amarah"

Cat minyak dan akrilik di kanvas/100cm x 100cm/2023

Sumber: Data Pribadi (Wella Monica Ardilla)

Pada karya terakhir ini berjudul “Amarah” yang dibuat di atas kanvas berukuran 100x100 cm, teknik yang digunakan yaitu teknik sapuan kuas cat (mowilex) dan di *finishing* menggunakan cat minyak. Pada karya ini, terdapat seorang perempuan yang berada di dalam kobaran api. Pada objek terdapat beberapa bagian tubuhnya telah terbakar dan tatapannya penuh dengan tatapan yang kosong.

Warna pada pakaian objek memakai warna hitam yang merupakan lambang kegelapan dan duka yang selama ini menyelimutinya. Kobaran api menggambarkan amarah yang telah tersimpan dari waktu ke waktu oleh perempuan tersebut. Amarah yang terlahir darinya perlahan melahap dirinya sendiri, hal ini merupakan sesuatu yang tidak bisa di lepaskan dan tidak bisa di tahan.

Pada karya ini penulis menjelaskan bahwa anak hasil pernikahan dini cenderung memiliki pengelolaan emosi yang buruk. Ia perlahan-lahan menumpuk penderitaan yang telah ia lalui sampai ia dewasa. Hal itulah yang akan menjadi bom waktu di kemudian hari. Amarah dan kebencian itu hanya akan merusak dirinya sendiri. Sebagaimana suatu hal dilakukan dan di hadapi dengan amarah dan kebencian hanya akan menimbulkan masalah baru, namun jika dihadapi dengan tenang, maka keputusan yang di peroleh dari suatu persoalan akan menghasilkan keputusan yang lebih berarti.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pernikahan merupakan ibadah terpanjang dalam kehidupan manusia, khususnya bagi umat muslim. Untuk melaksanakannya tentu saja membutuhkan kesiapan fisik, mental, ekonomi serta ilmu berumah tangga dan ilmu *parenting* untuk mengasuh, mendidik dan membimbing anak dengan cara yang baik dan benar. Hal ini dikarenakan orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya.

Namun, maraknya pernikahan dini yang dilakukan oleh oknum masyarakat baik itu remaja dibawah umur, maupun orang tua mereka yang memaksakan kehendak terhadap anaknya yang masih belum siap dari segi fisik maupun mental untuk menjalani bahtera rumah tangga. Karena pernikahan dini memiliki banyak dampak negatif khususnya bagi anak hasil pernikahan tersebut.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan serta beberapa data yang penulis dapat, pada dasarnya laporan ini berjalan dengan baik. Namun, penulis ingin

memberikan suatu saran yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Sebelum memutuskan untuk melakukan pernikahan, alangkah baiknya penuhi syarat yang telah ditentukan oleh agama dan negara terlebih dahulu, kemudian mempersiapkan fisik, mental, ekonomi yang cukup serta ilmu berumah tangga dan ilmu *parenting* agar kehidupan keluarga sejahtera dan bahagia.

## 6. DAFTAR REFERENSI

Al-Qur'an. (n.d.). *Surah Ar-Rum* (21).

Artchive. (2024). Golconda, Rene Magritte, 1953. Retrieved March 3, 2024, from <https://www.artchive.com/artwork/golconda-rene-magritte-1953/>

Artinfo. (2024). Oczekiwanie: 1972 r. Retrieved March 3, 2024, from <https://artinfo.pl/dzielo/oczekiwanie-1972-r>

Atabik, A., & Mudhiyah, K. (2014). Pernikahan dan hikmahnya perspektif hukum Islam. *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, 5(2), 287-288.

Ayu, A. P. (2013). "Nirmana-Komposisi Tak Berbentuk" sebagai dasar kesenirupaan Fakultas Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 1(2), 113-120.

Azizi, M. A., Erfahmi, M. S., & Sami, Y. (2019). Pertambangan galian C di Kabupaten Kampar dalam seni lukis realis kontemporer. *Serupa: The Journal of Art Education*, 7(4).

Bandem, I. M. (2001). Metodologi penciptaan seni. In *Karya Cipta Seni Pertunjukan*, Institut Seni Indonesia Denpasar (pp. 464-465).

Bastomi, H. (2016). Pernikahan dini dan dampaknya: Tinjauan batas umur perkawinan menurut hukum Islam dan hukum perkawinan Indonesia. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian kepada Masyarakat*, 7(2), 372-380.

BKKBN. (2001). *Remaja mengenai dirinya*. Jakarta: BKKBN.

Breton, A. (1924). The first manifesto of Surrealism. *La Révolution Surréaliste*, 1, 938.

Britannica. (2024). The persistence of memory. Retrieved March 3, 2024, from <https://www.britannica.com/topic/The-Persistence-of-Memory>

Daria Shcherba. (2023). Retrieved March 3, 2023, from [www.dariashcherba.com](http://www.dariashcherba.com)

Dillistone, F. W. (2002). *Daya kekuatan simbol (The Power of Symbols)*. Yogyakarta: Kanisius.

Djehaut, S. H. (2011). *Pengantar seni drama di SD*. Absolute Media.

Elisabeth Oneath. (2023). The collector. Retrieved May 5, 2023, from <https://elisabethonearth.com/new-products-1/the-collector>

- Ernis, L. W., & Pebriyeni, E. (2012). Bahan ajar nirmana 2 (tidak diterbitkan). Padang: FBS UNP, 2-29.
- Fibrianti. (2021). Pernikahan dini dan kekerasan dalam rumah tangga: Studi kasus di Lombok Timur NTB. Malang: Ahlimedia Press.
- Firmansyah, A. (2020). Pengaruh perhatian orang tua terhadap peningkatan akhlak anak. *Alim: Journal of Islamic Education*, 2(1), 141.
- Hofman, I. E. (2001). *Documents of Dada and Surrealism: Dada surrealist journals in the Mary Reynolds Collection*. Chicago: The Art Institute of Chicago, 16.
- Kartika, D. S. (2017). *Seni rupa modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kumalasari, I. (2012). Kesehatan reproduksi untuk mahasiswa kebidanan dan keperawatan. Jakarta: Salemba Medika, 14-22.
- Kumalasari, I., & Andhyantoro, A. (2012). *Kesehatan reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.
- McNeese, T. (2006). *Salvador Dali: The great Hispanic heritage*. USA: InfoBase Publishing.
- Munandar, S. C. U. (1992). *Creativity and education*. Jakarta: Proyek Penggandaan. Penerjemah Buku Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengembangan Pada Masyarakat Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 47-48.
- Peirce, C. S., & Buchler, J. (1902). Logic as semiotic: The theory of signs. In *Philosophical writings of Peirce* (p. 100).
- Pinterest. (2023). Retrieved March 3, 2023, from [www.pinterest.com](http://www.pinterest.com)
- Ramulyo, M. I. (1996). Beberapa masalah pelaksanaan hukum kewarisan perdata Barat (Burgerlijk Wetboek).
- Roby Dwi Antono. (2023). Representasi kenangan masa kecil sebagai kritikan masa lalu dan harapan masa depan. Retrieved March 3, 2023, from <https://getradius.id/news/50419-robby-dwi-antono-representasi-kenangan-masa-kecil-sebagai-kritikan-masa-lalu-dan-harapan-masa-depan>
- Saussure, F. de. (1998). *Pengantar linguistik umum*. (R. S. Hidayat, Trans.). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. (Original work published 1973).
- Shufiyah, F. (2018). Pernikahan dini menurut hadis dan dampaknya. *Jurnal Living Hadist*, 3(1), 48-68.
- Soedarso, S. (2000). *Sejarah perkembangan seni modern*, 87.
- Soedarso, S. (2011). Pengertian seni: The meaning of art. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia, 141.
- Sunarto, B. (2013). *Metodologi penciptaan seni*. Institut Seni Indonesia Surakarta.

- Suryati, S. (2017). Pernikahan dini dalam perspektif hadits: Studi hadits pernikahan Aisyah dengan Rasulullah SAW (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Susanto, M. (2011). *Diksi rupa: Kumpulan istilah dan gerakan seni rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab dan Djagad Art House, 241.
- Susanto, M. (2011). *Diksi rupa: Kumpulan istilah dan gerakan seni rupa* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Dicti Art Lab & Djagad Art House, 262.
- Susanto, M. (2012). *Diksi rupa: Kumpulan istilah dan gerakan seni rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab, 98.
- Suwarna. (2005). *Menggambar PGTK FIP UNY*. Buku pegangan kuliah. Yogyakarta: Pendidikan Seni Rupa, FBS Universitas Negeri.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1974. Bab II Pasal 7 ayat 1 tentang perkawinan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1974. Bab II Pasal 7 ayat 2 tentang perkawinan.
- White, L. A. (1962). Symboling: A kind of behavior. *The Journal of Psychology*, 53(2), 311-317.
- Wicaksono, E. (2018). Taman budaya Kabupaten Landak. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 6(1).
- Wijaya, C., & Rusyan, A. T. (1991). Kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar. Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 189.
- Yudha, A., & Yunanto, Y. (2023). Tindak pidana kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan korban pernikahan dini selama pandemi Covid-19. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 5(1), 747-754.
- Zulkarnain, A., & Natashia, S. (2021). Kajian estetika karya poster propaganda Perang Dunia I & II berdasarkan perspektif teori ekspresi Leo Tolstoy. *Journal of Visual Communication Design Study and Practice*, 1(1), 43-44.